

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Antenatal care* (ANC) merupakan pelayanan pemeriksaan kesehatan rutin bagi ibu hamil untuk deteksi dini komplikasi dan pemberian informasi tentang gaya hidup, kehamilan dan persalinan (Backe, *et al*, 2015). Pelayanan ANC bertujuan untuk memenuhi hak setiap ibu hamil dalam mendapatkan pelayanan yang berkualitas sehingga mampu menjalani kehamilan yang sehat, bersalin dengan selamat dan melahirkan bayi yang sehat (Kemenkes RI, 2014). Pelayanan ANC memiliki manfaat agar ibu mendapatkan pelayanan terkait dengan upaya memastikan tidak adanya hal-hal yang dapat menyulitkan selama kehamilan dan persalinan (Prawirahardjo, 2013).

Kunjungan ANC yang dianjurkan adalah minimal 4 kali selama masa kehamilan, yaitu satu kali selama trimester I, satu kali selama trimester II dan dua kali selama trimester III (Kemenkes RI, 2014). Pada tahun 2016 *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan standar pelayanan ANC yang diberikan kepada ibu hamil, meliputi (1) intervensi nutrisi seperti pengaturan diet, pemberian suplemen besi, asam folat, vitamin A, kalsium dan zinc, (2) Penilaian kondisi ibu dan janin, yaitu menilai faktor risiko pada ibu dan pemeriksaan kesejahteraan janin, (3) Tindakan pencegahan dengan pemberian vaksin, (4) Intervensi untuk gejala psikologis umum dan penanganan mual muntah, kram kaki, nyeri pinggang serta keluhan dalam

kehamilan lainnya, dan (5) Intervensi sistem kesehatan dalam meningkatkan kualitas pelayanan ANC.

Pelayanan ANC di Indonesia menggunakan standar pelayanan 10T, standar pelayanan yang dimaksud adalah (1) timbang berat badan dan ukur tinggi badan, (2) ukur tekanan darah, (3) pengukuran lingkaran lengan atas (LLA), (4) ukur tinggi fundus uteri, (5) tentukan presentasi janin dan denyut jantung janin (DJJ), (6) skrining status imunisasi tetanus dan berikan imunisasi TT bila diperlukan, (7) beri tablet Fe, (8) periksa laboratorium, (9) tatalaksana kasus dan (10) temu wicara (Kemenkes RI, 2014).

Pelayanan ANC dikatakan berkualitas jika bidan memberikan pelayanan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan pelayanan tersebut mendekati hasil yang diinginkan serta mengurangi risiko yang tidak diharapkan (Imbalo, 2006). Setelah ditetapkan dan diimplementasikan berkali-kali dengan praktik berbasis bukti, ANC terbukti dapat meningkatkan kualitas kesehatan ibu hamil. Ibu dengan riwayat ANC yang teratur dan berkualitas akan menciptakan fondasi yang kuat terhadap kesehatan ibu dan anak (WHO, 2016). Oleh karena itu, pelayanan ANC harus dilakukan secara rutin, sesuai dengan standar yang ditetapkan dan terpadu untuk pelayanan yang berkualitas agar kehamilan sehat (Kemenkes RI, 2015).

Pada praktiknya masih banyaknya bidan yang belum melaksanakan pemeriksaan sesuai standar yang telah ditetapkan, padahal kualitas pelayanan ANC yang diberikan akan mempengaruhi kesehatan ibu hamil terutama gizi dalam kehamilan dan janinnya.

Status gizi dapat menunjukkan kesesuaian antara kenaikan berat badan ibu dengan usia kehamilan ibu. Pertambahan berat badan normal akan menghasilkan bayi yang normal juga (Francin, 2004). Hal ini dikarenakan pada trimester III terjadi hipertrofi tanpa perbanyakan sel sehingga kurangnya asupan gizi yang diserap mengakibatkan tidak optimalnya pertambahan berat badan janin (Fikawati, *et al*, 2015), untuk itu perlunya ibu hamil memperhatikan gizi selama kehamilannya.

Status gizi pada ibu hamil masihlah menjadi masalah, di negara-negara berkembang prevalensi ibu hamil dengan Kekurangan Energi Kronik (KEK) sebesar 15-47% (Lubis, *et al*, 2015), di Indonesia ibu hamil berisiko mengalami KEK berjumlah 79,3%, dan Sumatera Barat sebanyak 77,2% (Profil Kesehatan Indonesia, 2016). Selama dua tahun berturut-turut wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya mengalami kenaikan kejadian KEK, pada tahun 2016 sebanyak 5,9% menjadi sebanyak 7,7% pada tahun 2017, padahal 8,7% wanita usia 15-49 tahun di Puskesmas Lubuk Buaya adalah ibu hamil (Puskesmas Lubuk Buaya, 2017).

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan, dari 73% ibu hamil yang mendapatkan ANC berkualitas 45,4% ibu hamil tersebut mengalami malnutrisi. Oleh karena itu saya tertarik untuk meneliti hubungan kualitas pelayanan ANC dengan status gizi ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara kualitas pelayanan ANC dengan Status gizi ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang tahun 2018”?

## 1.3 Tujuan

### 1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan kualitas pelayanan ANC dengan status gizi ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang 2018.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi kualitas pelayanan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang.
2. Mengetahui distribusi frekuensi status gizi ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang.
3. Mengetahui hubungan antara kualitas pelayanan ANC dengan status gizi ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Bagi Peneliti

Supaya bisa meningkatkan pengetahuan peneliti mengenai keilmuan yang berhubungan dengan kualitas pelayanan ANC dan status gizi ibu hamil.

#### 1.4.2 Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada Dinas Kesehatan Sumatera Barat tentang capaian *antenatal care* dan status gizi ibu hamil di Puskesmas Lubuk Buaya.

#### 1.4.3 Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya *antenatal care* yang berkualitas untuk meningkatkan kesehatan selama kehamilan dan melahirkan bayi sehat.

